

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi membawa sebuah perubahan yang cukup besar dalam masyarakat. Dengan pesatnya kemajuan teknologi dan internet, dapat mempermudah seseorang untuk menyebarkan sebuah informasi tanpa harus menggunakan media massa konvensional seperti koran, radio dan televisi. Dapat dicontohkan dengan adanya media sosial yang menjadikan pola perilaku masyarakat mengalami pergeseran. Dari berbagai kalangan dan usia hampir semua masyarakat Indonesia menggunakan media sosial sebagai salah satu sarana berkomunikasi untuk mendapatkan dan menyampaikan informasi.

Komunikasi yang dimaksud disini adalah komunikasi massa dimana Komunikasi massa dapat dijelaskan dari dua cara pandang, yakni bagaimana orang memproduksi pesan dan menyebarkannya melalui media di satu pihak, dan bagaimana orang-orang mencari serta menggunakan pesan-pesan tersebut di pihak lainnya. Secara sederhana, komunikasi massa dapat diartikan sebagai proses komunikasi melalui media massa. Faktor media massa sangat dominan dalam studi komunikasi massa. Pengkajian komunikasi massa banyak dipengaruhi oleh dinamika media massa dan penggunaannya oleh khalayak.¹

Pada zaman yang semakin maju ini berbagai jenis media sosial mulai bermunculan seiring berjalannya waktu. Dari mulai Facebook, YouTube, Instagram sampai TikTok yang saat ini sedang ramai diperbincangkan dengan pengguna lebih dari 500 juta.

TikTok adalah jaringan media sosial Tiongkok yang menyelenggarakan video musik diluncurkan pada September 2016 oleh Zhang Yiming. Pengguna program ini dapat dengan cepat dan mudah menghasilkan materi video singkat yang biasa dikenal sebagai konten TikTok. Melalui aplikasi TikTok, video tersebut dapat diposting dan didistribusikan secara luas. Bagian

¹ Abdul Malik, *Komunikasi Massa*, Cetakan 1 (Makassar: Alauddin University Press, 2013), 2.

komentar juga disertakan, yang mendorong keterlibatan pengguna.

Untuk mengedit video dan menghasilkan materi yang menarik, TikTok juga menawarkan pilihan filter imajinatif dan *eye-catching* yang mudah digunakan. Pengguna dapat secara efektif dan realistis membuat film menarik yang sesuai dengan minat mereka sendiri dengan cara ini.²

TikTok pada saat ini sudah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat, hampir setiap video TikTok menampilkan kegiatan sehari-hari masyarakat khususnya kaum muda. Salah satu tren video yang akhir-akhir ini ramai di jagat TikTok adalah cara berpakaian yang biasa disebut dengan istilah *Outfit Of The Day* (OOTD). TikTok adalah suatu aplikasi media sosial yang digunakan untuk membagikan video, dimana melalui TikTok perkembangan tren busana muslim remaja khususnya mahasiswi sangatlah pesat.

Saat ini hijab menjadi tren tersendiri bagi muslimah dengan gaya yang beragam dan menarik. Bisa di temui di berbagai tempat, pengguna hijab saat ini semakin bertambah. Anak muda pada saat ini semakin menggemari trend busana muslim terutama yang mengalami modifikasi. Hijab menjadi salah satu *item* yang mejadi penunjang busana muslimah yang saat ini telah menjadi tren dalam berpenampilan. Banyak yang beralih memakai hijab dan menjadikan hijab sebagai busana kesehariannya. Religius tetapi tetap modis, menjadi muslimah yang *gaul* dan paham *fashion*. Jenis model hijab yang semakin beragam dengan corak, model dan aksesoris yang mendukungnya menjadi daya tarik bagi para muslimah terutama mahasiswi.³

Hijab atau jilbab, berasal dari kata *jalbaba* yang berarti memakai baju kurung. Pendapat ilmiah tentang pentingnya jilbab berbeda-beda. Pakaian longgar wanita yang mungkin menutupi kepala dan dada adalah cara beberapa ulama membacanya, sementara yang lain melihatnya sebagai kemeja

² Elisa Aqilah Alpani, SKRIPSI: *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP GAYA HIDUP MAHASISWI (Studi pada Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung)*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2022), 42.

³ Nur Laili Dina Hafni, *FENOMENA JILBOOBS DALAM PANDANGAN ISLAM*, Vol 6, AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman, 2016, 197.

bergaris. Menurut Al-Asy'ari, jilbab adalah pakaian yang menutupi tubuh. Menurut beberapa ulama, jilbab adalah kerudung wanita yang bisa dipakai untuk menutupi kepala, dada, dan punggung. Ibn Manzur dan Ibn Abbas sama-sama mengklaim bahwa jilbab adalah jubah yang dapat menutupi seluruh tubuh seseorang dari ujung kepala sampai ujung kaki. (al-Qasimy, XIII: 4908). Jilbab, menurut Al-Qurthubi, adalah pakaian yang menutupi seluruh tubuh. (al-Qurtuby, VI: 5325).⁴

Teori *uses and effects* merupakan penggabungan antara pendekatan *uses and gratifications* dan teori tradisional tentang sebuah efek atau akibat. Dalam konteks pengaruh penggunaan media, konsep penggunaan media menjadi titik sentral yang ditekankan. Konsep ini memberikan pemahaman dan prediksi mengenai konsekuensi dari aktivitas komunikasi massa. Terdapat berbagai cara untuk memanfaatkan media massa. Salah satunya adalah untuk menggambarkan paparan terhadap media yang terbatas pada persepsi dan terkait dengan harapan tertentu yang dapat diwujudkan.⁵

Mudahnya, teori *uses and gratification* teori yang menjabarkan hubungan antara komunikasi massa yang tersirat melalui media yang digunakan dan menimbulkan sebuah efek bagi penggunanya.⁶ Contohnya seperti kebiasaan seseorang menonton atau mendengarkan suatu media massa dalam kesehariannya, misalnya saat seorang pengguna TikTok saat menggunakan media tersebut dan banyak menemui pengguna TikTok lainnya menggunakan berbagai model hijab dimana hal tersebut bisa memberikan efek bagi pengguna lainnya.

Secara tidak langsung, dengan melihat para *public figure/Seleb TikTok* yang menjadi *trend center* perubahan ini yang sepertinya juga sudah menyebar di kalangan mahasiswi IAIN Kudus khususnya mahasiswi prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) angkatan 2019 yang hampir semua merupakan pengguna aktif TikTok. Mereka menjadikan TikTok sebagai salah satu acuan dalam mengikuti tren. Melihat gaya berbusana khususnya gaya hijab mahasiswi KPI yang saat ini sudah mulai

⁴ Lembaga Pengembangan Studi Islam, "Aurat dan Jilbab", Lembaga Pengembangan Studi Islam, 4 Januari 2013, <https://lpsi.uad.ac.id/aurat-dan-jilbab/>

⁵ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana 2006), 291.

⁶ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana 2006), 292.

berubah mengikuti tren yang sedang *booming* tanpa melihat dan memilah-milah antara gaya hijab yang masih sesuai dengan kriteria syar'i atau bahkan tidak memenuhi aturan dalam islam lagi.

Namun, banyak hal yang membuat muslimah Indonesia sedikit melupakan syariat pemakaian hijab yang benar. Beberapa dari mereka bahkan hanya menggunakan hijab untuk menutup rambutnya dan membiarkan leher mereka terekspos. Hal tersebut jelas saja sudah menyalahi syariat wanita muslimah.

Secara teoritis, hijab merupakan pakaian yang memiliki tujuan untuk menutupi segala bagian tubuh yang dapat menarik perhatian dari lawan jenis, termasuk rambut dan kepala. Penting untuk memberikan penekanan pada tujuan utama dari hijab ini. Awalnya, hijab digunakan untuk menutupi aurat dan melindungi diri dari godaan atau fitnah, terutama dalam berinteraksi dengan laki-laki yang bukan mahramnya menurut hukum agama Islam. Selain sebagai bentuk perlindungan, hijab juga menghormati dan menjaga kehormatan serta kesucian seorang wanita muslimah. Selanjutnya, menjaga identitas sebagai wanita muslimah yang membedakan mereka dari wanita non-muslim juga merupakan salah satu fungsi yang disediakan oleh hijab.

Dalam Al-Qur'an surah Al-Azhab ayat 59 yang berbunyi:

يٰٓأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّلزَّوٰجِكْ وَبَنٰتِكْ وَنِسَآءِ الْمُؤْمِنِيْنَ يُدْنِيْنَ عَلَيْهِنَّ
 مِّنْ جَلْبَابِهِنَّ ۚ ذٰلِكَ اَدْنٰى اَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا
 رَّحِيْمًا

Artinya: “Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, “Hendaklah mereka menutupkan jibabnya ke seluruh tubuh mereka”. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang”

Hal tersebut sangat berbanding terbalik dengan peristiwa saat ini, dimana kebanyakan mahasiswi KPI IAIN Kudus angkatan 2019 dan bahkan wanita muslim di luar sana sudah

menganggap apa yang tertulis pada ayat tersebut hanya sebagai peraturan tertulis yang bisa dilanggar.

Banyak sekali mahasiswa yang lebih memilih untuk melilitkan hijabnya ke leher daripada menjuntaikannya dengan alasan mengikuti tren yang ada. Hal ini dapat dipengaruhi oleh banyaknya video tutorial yang tersebar di TikTok. Beberapa dari mereka mengatakan jika gaya hijab yang di gunakan akan berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang mereka alami. Seperti contohnya gaya hijab untuk menghadiri acara formal akan berbeda dengan gaya hijab yang digunakan untuk acara informal. Tak sedikit dari mereka yang memanjangkan hijabnya hanya apabila mereka menghadiri acara keagamaan atau mengunjungi tempat-tempat yang berbau Islami.

Para mahasiswi beranggapan bahwa jika mereka tidak mengikuti tren yang ada atau yang sedang ramai, mereka akan dianggap menjadi kaum tertinggal. Hal ini tentu saja menjadi pemicu ramainya pengguna hijab yang tidak memenuhi syariat Islam. Namun, disamping banyaknya tutorial yang diikat leher, seiring berjalannya waktu juga muncul beberapa tutorial hijab yang menutup dada atau bisa disebut sudah sesuai dengan syariat Islam.

Mahasiswi IAIN Kudus sendiri, khususnya Prodi KPI dimana sebagian besar mahasiswanya menerapkan gaya hijab ikat leher dimana gaya hijab tersebut tidak memenuhi syariat Islam.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dampak tren TikTok terhadap gaya hijab mahasiswi KPI IAIN Kudus angkatan 2019. Penulis merasa permasalahan yang terjadi ini penting untuk dilakukan karena akan memperjelas bagaimana pengaruh TikTok bagi gaya hijab mahasiswi dan pandangan islam terhadap hal tersebut. Maka penelitian ini mengkaji dalam bentuk skripsi yang berjudul: “Dampak Tren TikTok Terhadap Gaya Hijab Mahasiswi KPI IAIN Kudus angkatan 2019”.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian penulis memfokuskan pada dampak tren TikTok terhadap gaya hijab mahasiswi KPI IAIN Kudus angkatan 2019.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pandangan Islam menurut Al-Qur'an terhadap gaya hijab yang beredar di TikTok?
2. Bagaimana dampak tren TikTok terhadap gaya hijab mahasiswi KPI IAIN Kudus angkatan 2019?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pandangan Islam menurut Al-Qur'an terhadap gaya hijab yang beredar di TikTok.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak tren TikTok terhadap gaya hijab mahasiswi KPI IAIN Kudus angkatan 2019.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dari aspek teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah teori ilmu pengetahuan bidang keagamaan mengenai syaria'at Islam tentang berhijab.
 - b. Manfaat ilmu pengetahuan mengenai dampak tren TikTok terhadap gaya hijab.
 - c. Manfaat terhadap masyarakat memberikan wawasan terhadap dampak tren TikTok terhadap gaya hijab.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini dibuat guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang komunikasi penyiaran Islam.
 - b. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman serta manfaat bagi mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam program studi Komunikasi Penyiaran Islam.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini pembahasannya terdiri dari lima bab dan secara rinci penulis kemukakan bahwa sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

- BAB II Kajian Pustaka yang berisi kajian teori yang terkait dengan judul dalam penelitian, penelitian terlebih dahulu dan kerangka berpikir.
- BAB III Metode penelitian yang berisi mengenai jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.
- BAB IV Hasil penelitian yang berisi gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, pembahasan dampak tren TikTok terhadap gaya hijab mahasiswi KPI IAIN Kudus angkatan 2019
- BAB V Penutup yang berisi simpulan dan saran yang dapat membantu dalam permasalahan dampak tren TikTok terhadap gaya hijab mahasiswi KPI IAIN Kudus angkatan 2019.

Pada bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

